

'MBOK MASE' MASA KINI: PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN UMKM KRIYA TEKSTIL

Tesis Tata Kelola Seni Tugas Akhir Program Magister
Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Disusun oleh:

**Herdina Rizki Damayanti
2020192420**

**Program Studi Magister
Tata Kelola Seni Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2023**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

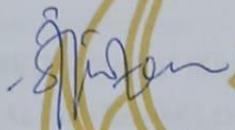
**'MBOK MASE' MASA KINI: PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN UMKM
KRIYA TEKSTIL**

Diajukan oleh:

**Herdina Rizki Damayanti
2020192420**

Telah dipertahankan pada tanggal **11 Januari 2023**
Di depan Dewan Penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama,



DR. Citra Aryandari, MA

Penguji Ahli,



DR. Alvi Lufiani, M.F.A

Ketua Tim Penilai,



DR. Koes Yuliadi, M.Hum

Telah diperbaiki dan disetujui pada tanggal untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 10.02.2023



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP.197210232002122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Suryodiningratan No. 8 Yogyakarta 55143. Telp/Fax (0274) 419791, E-mail: pasca@isi.ac.id
Website <http://www.pasca.isi.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN UNTUK MENGIKUTI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Herdina Rizki Damayanti
NIM : 2020192420
Program Studi : Tata Kelola Seni Program Magister
Minat Studi : Tata Kelola Seni
Minat Utama : Tata Kelola Seni
Judul Proposal/Tesis :

**'MBOK MASE' MASA KINI: PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
PENGELOLAAN UMKM KRIYA TEKSTIL**

dinyatakan layak dan siap untuk mengikuti Ujian Proposal/ Tesis yang akan diselenggarakan pada semester Gasal tahun akademik 2022/2023

Demikian, surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

DR. Citra Aryandari, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk Perempuan Indonesia, lampau batasmu!

SIAP BIKIN GEBRAKAN!!



Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Mbok Mase Masa Kini: Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan UMKM Kriya Tekstil” merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan hasil jiplakan. Tesis ini belum pernah dipublikasikan dan belum pernah dipergunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pertanyaan di atas.

Yogyakarta, 01 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Herdina Rizki Damayanti

INTISARI

Peran Mbok Mase sebagai pemegang roda perdagangan batik ternyata mampu mengubah stigma perempuan Jawa yang biasanya bergelut pada ruang domestik. Perdagangan batik di pasar sebagian besar dikelola oleh Mbok Mase. Pada tahun 1930 Kota Surakarta menjadi pusat batik terbesar dengan 230 buah industri batik yang sebagian besar berada di Laweyan. Kampung Laweyan dibawah kepemimpinan Mbok Mase mampu memproduksi 60.400 potong kain batik setiap tahun. Mbok Mase dalam perkembangan batik di Laweyan mengajarkan hidup penuh kerja keras hingga dapat membuat suatu perubahan pada kaum perempuan. Kerja keras mereka tampak pada pencapaian status sosial dimana kedudukannya lebih tinggi daripada abdi dalem Keraton Surakarta. Mbok Mase kemudian dikenal sebagai kelompok perempuan Laweyan yang terampil dalam mengelola usaha, sejak dari proses membatik, memasarkan, mengelola keuangan hingga mengembangkan usaha. Kini perempuan-perempuan seperti Mbok Mase juga dapat ditemui walaupun tidak secara berkelompok. Awit Radiani, Hastuti Setyaningrum dan Lusi Suswinanti dapat menjadi contoh bagaimana dunia kriya tekstil masih dikelola oleh perempuan. Beberapa teori utama digunakan antara lain Feminisme dan *Community Development*. Untuk mengkaji permasalahan tersebut maka digunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dan Histori Komparatif. Jenis penelitian etnografi yang dipilih adalah etnografi kritis, etnografis kritis ialah faktor faktor seperti nilai seras orientasi, memberdayakan masyarakat, mengungkapkan ketidaksetaraan, ketidakadilan, dominasi, represi, hegemoni dan korban. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa perbandingan antara Mbok Mase dulu dan kini memiliki kesamaan bergerak secara berkelompok, Mbok Mase berkelompok sebagai saudagar batik dan Mbok Mase masa kini bergerak secara individu namun memiliki ruang untuk mawadahi kelompoknya seperti Sanggar Wani Migunani yang didirikan oleh Awit Radiani, TBM Wijayakusuma Hastuti Setyaningrum dan Komunitas Menjahit di Temanggung oleh Lusi Suswinanti. Mbok Mase dulu dan kini mendukung pendapat *Simone De Beauvoir* yang menolak pandangan tentang perempuan sebagai makhluk terpinggirkan dibuktikan dengan Mbok Mase dapat mengangkat status gelarnya sebagai Mbok Mase sederajat dengan abdi dalem keraton dan lebih tinggi atau sejajar dengan laki-laki, sedangkan Mbok Mase masa kini dapat membuktikan statusnya melalui prestasi-prestasi yang mereka capai seperti Awit Radiani sebagai Asean Youth Ambassador, Wirausaha Teladan Kemenpora, Pemenang Femina BNI dan Wirausaha Muda Mandiri, Ibu Hastuti mendapatkan penghargaan atas ruangnya sebagai tempat pemberdayaan, dan Lusi Suswinanti unjuk kebolehan kemampuan menjahitnya hingga dipercaya Komunitas besar yaitu Komunitas penjahit Indonesia untuk menjadi mentor. Prestasi mereka menginspirasi perempuan lainnya melalui kegiatan dari Sanggar Wani Migunani yang didirikan oleh Awit Radiani, TBM Wijayakusuma oleh Ibu Hastuti dan Komunitas Menjahit di Temanggung oleh Lusi Suswinanti dapat menginspirasi dan memotivasi perempuan lainnya untuk memiliki jiwa juang dan kemandirian melalui pengelolaan UMKM Kriya Tekstil, sehingga terjadi proses regenerasi melalui ruang yang mereka bangun.

Kata Kunci: *Feminisme, Community Development, Mbok Mase, Kriya Tekstil*

ABSTRACT

Mbok Mase's role as the wheel holder of the batik trade turned out to be able to change the stigma of Javanese women who usually struggle in the domestic sphere. The batik trade in the market is mostly managed by Mbok Mase. In 1930 the city of Surakarta became the largest batik center with 230 batik industries, most of which were in Laweyan. Kampung Laweyan under the leadership of Mbok Mase is able to produce 60,400 pieces of batik cloth every year. Mbok Mase in the development of batik in Laweyan teaches a life full of hard work so that it can make a change for women. Their hard work can be seen in the achievement of social status where their position is higher than the courtiers of the Surakarta Palace. Mbok Mase became known as a group of Laweyan women who are skilled in managing businesses, from the process of making batik, marketing, managing finances to developing businesses. Now women like Mbok Mase can also be found, although not in groups. Awit Radiani, Hastuti Setyaningrum and Lusi Suswinanti can be examples of how the world of textile crafts is still managed by women. Some of the main theories used include Feminism and Community Development. To examine these problems, a qualitative method was used with an ethnographic and comparative historical approach. The type of ethnographic research chosen is critical ethnography, critical ethnography is factors such as orientational fiber values, empowering people, disclosing inequality, injustice, domination, repression, hegemony and victims. The results obtained show that the comparison between Mbok Mase 'then' and 'now' have in common moving in groups, Mbok Mase in groups as batik merchants and Mbok Mase 'now' moves individually but has room to accommodate their groups such as Sanggar Wani Migunani which was founded by Awit Radiani, TBM Wijayakusuma founded by Hastuti Setyaningrum and the Sewing Community in Temanggung by Lusi Suswinanti. Mbok Mase then and now supports the opinion Simone de Beauvoir those who reject the view of women as marginalized creatures are proven by Mbok Mase being able to elevate his title status as Mbok Mase to the level of courtiers and higher or equal to men, while Mbok Mase 'now' can prove their status through the achievements they have achieved such as Awit Radiani as Asean Youth Ambassador, a Model Entrepreneur of Kemenpora, Winner of Femina BNI and Young Entrepreneur by Mandiri, Mrs. Hastuti received an award for her space as a place of empowerment, and Lusi Suswinanti demonstrated her sewing skills so that she was trusted by the large community, namely the Indonesian tailor community, to become a mentor. Their achievements inspired other women through activities from the Wani Migunani Studio founded by Awit Radiani, TBM Wijayakusuma by Mrs. Hastuti and the Sewing Community in Temanggung by Lusi Suswinanti can inspire and motivate other women to have a fighting spirit and independence through the management of Textile Craft UMKM, so that the process of regeneration occurs through the space they built.

Key Word: *Feminism, Community Development, Mbok Mase, Textile Crafts*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya ucapkan pada Allah SWT atas karuniaNya sehingga naskah tesis yang berjudul “MBOK MASE' MASA KINI: PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN UMKM KRIYA TEKSTIL” dapat terselesaikan. Penulisan tesis merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum, selaku Kepala Program Studi S2 Manajemen Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Ketua Penguji.
3. Dr. Citra Aryandari, MA selaku Dosen pembimbing yang sabar menghadapi saya selama bimbingan berlangsung, memberikan ide-ide dalam mengerjakan tesis, makasih ya Mbak Cit!!
4. Dr. Alvi Lufiani, M. F. A, selaku dosen penguji!
5. Terimakasih kepada Tante Awit yang selalu mendukung apapun itu
6. Terimakasih Kepada temen temen pasca Tita, Om Karel, Faris, Adit especially Mbak Momon yang selalu memecutku untuk mengerjakan tesis
7. Terimakasih sohib setia, Partner kerja, Partner ghibah, Partner dari jaman di Teknik Lingkungan, ling. Selalu support dan menyemangati

8. Kedua orang tua ayah dan Mama serta adik selalu menjadi inspirasi dalam pembuatan tulisan ini. Tidak lupa untuk anak bulu tofu dan nori yang selalu menjadi penawar disaat stress pusing.
9. Terimakasih kepada teman-teman BCIC Winna, Hakim, Alvian dan Mas Firdan yang bertemu di Bali mendukung dan menemaniku dalam mengerjakan tesis dari di Bali hingga di Yogyakarta.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tesis ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas penulisan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tesis ini.

Semoga Tuhan memberkati dan memberikan imbalan yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan ini. Besar harapan saya semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dalam berkesenian serta bagi masyarakat.

Yogyakarta, 01 Februari 2023



Herdina Rizki Damayanti

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	iii
UNTUK MENGIKUTI UJIAN TESIS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
Halaman Pernyataan	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
II LANDASAN TEORI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Kajian Pustaka	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Kajian Teori	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
1. Feminisme	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. <i>Community Development</i>	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
III METODOLOGI PENELITIAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Metode Penelitian	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Mbok Mase Dulu dan Kini	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Pemberdayaan Perempuan oleh Mbok Mase Masa Kini	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. <i>Community Development</i> (Perempuan dan pengembangan pengelolaan kriya tekstil)	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
D. Mbok Mase, Inspirasi Perempuan dari Masa ke Masa	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
V KESIMPULAN DAN SARAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Kesimpulan	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Saran	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

SUMBER ACUAN

A. Pustaka

B. Narasumber

Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Awit Radiani Mendapatkan Penghargaan masuk KOMPAS (gambar dari Awit Radiani)**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 2 TBM Wijayakusuma mendapatkan penghargaan ruang pemberdayaan perempuan dari Dinas Pendidikan dan Budaya Yogyakarta (Gambar dari Ibu Hastuti)**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 3 Lusi Suswinanti dipanggil ke Semarang untuk mengikuti Fashion Show memperlihatkan hasil karyanya (Gambar dari Lusi Suswinanti)**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 4 Awit Radiani sedang mengajarkan cara membuat cap batik kertas di Sanggar Wani Migunani (Gambar dari Awit Radiani)**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 5 Kegiatan Awit Radiani bersama Lapas masuk kedalam koran Familia (Gambar dari Awit Radiani).....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 6 Kegiatan Ibu Hastuti melibatkan mahasiswa UNY (Gambar dari Ibu Hastuti)**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 7 Kegiatan mengajar Lusi Suswinanti di Komunitas menjahit yang ia dirikan (Gambar dari Lusi Suswinanti)**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 8 Festifal Jogja Eco Festival yang diselenggarakan oleh Awit Radiani**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 9 Cultourisme festival lainnya yang diselenggarakan oleh Awit Radiani**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 10 Awal mula Bu ratna bertemu dan belajar bersama Awit Radiani**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 11 Salah satu produk dari UMKM J-craft yang didirikan Bu Ratna**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 12 Awal Mula Bu Laila (duduk di sebelah kanan Mbak Awit dan memakai baju abu-abu) bertemu dan belajar menjahit bersama Mbak Awit**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 13 Bu Laila (memakai Bandana Pink) menjadi Asisten Mbak Awit dalam workshop batik.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 14 Awal mula Bu Rani (Kerudung Coklat) bertemu dan belajar tentang ecoprint kulit bersama Mbak Awit**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 15 salah satu produk Dahayu By Maharani milik Bu Rani**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 16 Awal Mula Nur Ain belajar pewarna alam di Sanggar Mbak Awit**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 17 Salah Satu Produk Local Out Door milik Nur Ain**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 18 Awal mula Winda terjun ke dunia usaha Tekstil**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 19 Winda menjadi mentor ecoprint di Temanggung, didukung oleh Awit dan Lusi Suswinanti**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 20 Hastuti Setyaningrum di Stand TBM Wijayakusuma mewakili Kelurahan Wedomartani**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Gambar 21 Ibu-Ibu kelompok TBM Wijayakusuma melakukan workshop membuat payung**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 22 Lusi Suswinanti (memakai bandana biru disebelah kanan belakang yang memakai bandana kuning) bersama anggota komunitas jahitnya**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 23 Bu Ratna bersama komunitas yang ia kelola Ecoprint Nusantara**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 24 Bu Rani bersama Komunitas Dahayu By Maharani yang ia kelola**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 25 Ibu Hastuti dibawah TBM Wijayakusuma melakukan Workshop Jumpitan di Sekolah-sekolah**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Observasi partisipan**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**



I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awit Radiani seorang perempuan paruh baya sedang mengajari sekelompok perempuan membatik di Kampung Mataraman, yang dikelola oleh BUMDES Panggunharjo. Perempuan tersebut bukan warga desa Panggunharjo tetapi sangat menginspirasi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usahanya dibidang batik. Awit Radiani diberi kepercayaan oleh BUMDES Panggunharjo untuk mengelola Unit Bumdes Panggung Lestari Batik Kampoeng Mataraman untuk misi kemandirian. Awit Radiani bukan perempuan biasa, namanya tidak asing di kalangan para pembatik masa kini. Ia peraih Asean Youth Entrepreneur Award, wirausaha muda mandiri, wirausaha muda teladan, wirausaha wanita Femina-BNI, aktif menulis cerpen di media massa lokal & nasional, Penulis Buku Seni Perca, dll (Birawan, 2021). Selain itu, Ia juga pendiri Sanggar Wani Migunani yang merupakan ruang bagi para perempuan untuk berproses dalam kemandirian, mengelola jiwa juang, berinovatif dan kreatif. Awit Radiani selalu memberikan waktu dan tenaga untuk memajukan para perempuan yang kurang beruntung seperti narapidana perempuan, korban KDRT, dan anak-anak dari pejuang kanker untuk bangkit dan berjuang dari keterpurukan mereka. Apa yang dilakukan oleh Awit Radiani mengingatkan pada sebuah masa perjuangan sekelompok perempuan dalam Industri Batik di Laweyan yang dikenal dengan nama Mbok Mase.

Pada awal abad 20 an masyarakat Laweyan terdiri dari beberapa kelompok seperti: kelompok saudagar (pedagang), *wong cilik* (orang kebanyakan), *wong mutihan* (Islam atau alim ulama) dan priyayi (bangsawan atau pejabat). Laweyan sebagai kampung batik digerakkan oleh kelompok saudagar (pedagang) dengan wanita sebagai pemegang peranan penting dalam menjalankan roda perdagangan. Pedagang batik tersebut biasa disebut dengan

istilah Mbok Mase atau *nyah nganten*. Kemunculan Mbok Mase dianggap sebagai bentuk perlawanan atas tindakan para priyayi keraton yang memiliki kebiasaan suka berfoya-foya, haus kekuasaan, gila hormat dan poligami (Nurwanti et al., 2014, 27). Peran Mbok Mase sebagai pemegang roda perdagangan batik ternyata mampu mengubah stigma perempuan Jawa yang biasanya bergelut pada ruang domestik. Perdagangan batik di pasar sebagian besar dikelola oleh Mbok Mase, mereka melakukan jual-beli bahan dasar batik dan kain batik, hingga pada tahun 1930 Kota Surakarta menjadi pusat batik terbesar dengan 230 buah industri batik yang sebagian besar berada di Laweyan. Kampung Laweyan dibawah kepemimpinan Mbok Mase mampu memproduksi 60.400 potong kain batik setiap tahun (Nurwanti et al., 2014, 43). Mbok Mase dalam perkembangan batik di Laweyan mengajarkan hidup penuh kerja keras hingga dapat membuat suatu perubahan pada kaum perempuan. Kerja keras mereka tampak pada pencapaian status sosial dimana kedudukannya lebih tinggi daripada abdi dalem Keraton Surakarta. Mbok Mase kemudian dikenal sebagai kelompok perempuan Laweyan yang terampil dalam mengelola usaha, sejak dari proses membatik, memasarkan, mengelola keuangan hingga mengembangkan usaha (Nurwanti et al., 2014, 4).

Kini perempuan-perempuan seperti Mbok Mase juga dapat ditemui walaupun tidak secara berkelompok. Awit Radiani dan beberapa perempuan lain dapat menjadi contoh bagaimana dunia kriya tekstil masih dikelola oleh perempuan. Belum ada penelitian lebih lanjut mengenai alasan mengapa banyak perempuan memilih terjun dalam kriya tekstil. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam peran perempuan masa kini dalam pengelolaan kriya tekstil. Sejauh mana pemberdayaan perempuan dilakukan dalam bidang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan mencari jawaban atas beberapa pertanyaan yakni:

1. Bagaimana Mbok Mase berperan dalam pengelolaan usaha kriya tekstil?
2. Sejauh mana Mbok Mase mempengaruhi pemberdayaan perempuan dalam bidang kriya tekstil?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam peran 'Mbok Mase' dalam pengelolaan serta pemberdayaan kriya tekstil.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diperoleh gambaran secara mendalam peran perempuan dalam pengelolaan usaha kriya tekstil sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan industri tekstil. Pemberdayaan perempuan yang telah berlangsung sejak zaman Mbok Mase dapat menjadi inspirasi bagi kaum perempuan yang bergerak di bidang yang sama.